

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kerangka konseptual yang didesain dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan pelaksana pendidikan terlebih seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model-model strategi pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan isi dari materi pelajaran tersebut oleh guru adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), yaitu sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek dari pembelajaran, di mana siswa terlibat secara penuh dalam menemukan, menghubungkan, dan menerapkan isi dari mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru sebagai fasilitator yang dituntut dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa. Di antara beberapa model strategi pembelajaran *Student Centered* adalah:

- a. Strategi pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*),
 - b. Strategi pembelajaran Aktif (*Active Learning*) PAKEM atau PAIKEM
 - c. Strategi pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Teaching and Learning*)
2. Filsafat essensialisme adalah salah satu aliran filsafat pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan harus mempunyai pijakan yang pasti agar tidak mudah goyah. Pijakan tersebut diambil dari nilai-nilai kebudayaan lama, warisan sejarah, yang telah terbukti memberikan kebaikan-kebaikan bagi kehidupan umat manusia.

Konsep pembelajaran atau pendidikan filsafat essensialisme adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari pendidikan adalah menyampaikan warisan budaya.
- b. Metode pembelajaran
 - 1). Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*)
 - 2). Metode-metode latihan tradisional yang tepat.
 - 3). Metode utama adalah latihan mental, misalnya melalui diskusi dan pemberian tugas; dan penguasaan pengetahuan, misalnya melalui penyampaian informasi dan membaca
- c. Kurikulum essensialisme menekankan pada pengajaran fakta-fakta, berpusat pada mata pelajaran (*subject matter centered*). Di pendidikan Dasar berupa menulis, membaca dan berhitung, di sekolah Menengah diperluas pada berhitung, sains, humaniora, bahasa dan sastra.

d. Guru

Menurut essentialisme guru berfungsi sebagai pengaruh yang kuat dalam mengawasi kegiatan-kegiatan didalam kelas, menjadi uswah terlebih dalam pengawalan nilai-nilai dan penguasaan pengetahuan atau gagasan, serta harus menguasai seluruh materi pelajaran

e. Siswa

Siswa adalah makhluk rasional dalam kekuasaan fakta dan keterampilan-keterampilan pokok yang siap siaga melakukan latihan-latihan intelektual atau berfikir.

f. Belajar

Secara umum teori belajar Essentialisme terperinci dalam teori belajar idealisme dan realisme. Teori belajar idealisme yang dimulai dari pribadi sebagai subyek yang kreatif adalah untuk mengetahui Tuhan. Sedangkan menurut realisme sebagaimana pendapat Bagley bahwa belajar adalah proses pengenalan kepada warisan-warisan manusia lampau sebagai dasar interpretasi bagi realita yang ada sekarang; pengertian dengan dasar tentang nilai-nilai moral dan otoritas kenyataan-kenyataan yang objektif.

3. Model-model strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif filsafat essentialisme adalah strategi pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Sebagaimana strategi pembelajaran yang telah ada, dipakai atau dicontohkan oleh para pendidik dalam budaya kita.

Penggunaan model-model strategi pembelajaran yang mengedepankan aktifitas siswa, siswa sebagai subyek (*Student Centered*), seperti pembelajaran Kontekstual (CTL), pembelajaran Aktif, dan pembelajaran Kooperatif, hendaknya tidak mengurangi dan menghilangkan sepenuhnya eksistensi guru. Bagaimanapun juga, keberhasilan pendidikan atau pembelajaran dalam mendidik, mengajar, dan membentuk karakteristik siswa terletak pada seberapa besar keterlibatan peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran itu sendiri.

B. Saran

1. Melihat realita yang ada, bahwa pendidikan Islam terlihat tidak stabil dengan seringnya berubah-ubah kebijakan, konsep, paradigma, dan lainnya, maka hendaknya para pakar pendidikan, guru dan cendekiawan melakukan pengkajian terhadap nilai-nilai budaya sebagai pijakan pendidikan agar pendidikan menjadi stabil.
2. Dengan munculnya berbagai pemikiran progresifisme dan konstruktivisme dalam dunia pendidikan saat ini, yang ditandai dengan perubahan dan pembaharuan secara terus-menerus, maka hendaklah kita tetap memegang teguh nilai-nilai budaya lama terlebih dalam proses pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*), hendaknya

tidak menghilangkan sepenuhnya peranan seorang guru. Agar seluruh aktifitas siswa terkontrol dan nilai-nilai dari ajaran Islam yang ada dalam materi pelajaran tersebut tersampaikan pada siswa secara optimal.

Demikianlah uraian dari seluruh isi skripsi yang penulis buat. Namun, sebagai manusia biasa yang tidak bisa lepas dari salah dan lupa, penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan baik yang disengaja atau tidak, seperti kesalahan redaksi maupun kurangnya referensi. Karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

Mudah-mudahan penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi mahasiswa, dosen, dan akademisi serta bangsa dan negara pada umumnya. Amien.